

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan abad ke-21 bagaimanapun menuntut respon yang tepat dari sistem pendidikan Islam secara keseluruhan. Jika kaum muslimin termasuk di Indonesia tidak hanya *survive* di tengah persaingan global yang semakin ketat tetapi juga berharap mampu tampil di depan, maka reorientasi pemikiran mengenai pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah pandangan dasar Islam berkenaan dengan manusia dan signifikan dengan ilmu pengetahuan. Manusia menurut Islam makhluk Allah yang paling mulia dan unik. Ia terdiri dari jiwa dan raga yang masing-masingnya mempunyai kebutuhan tersendiri. Manusia dalam pandangan Islam makhluk rasional sekaligus mempunyai hawa nafsu kebinatangan, ia mempunyai organ-organ kognitif semacam hati (*qalb*), intelek dan kemampuan fisik, pandangan kerohanian, pengalaman dan kesadaran. Dengan potensi semacam itu manusia dapat menyempurnakan kemanusiaannya sehingga menjadi pribadi yang dekat dengan Tuhan, sebaliknya ia dapat pula menjadi makhluk hina karena mengungkapkan bahwa akibat dari pola pengajaran *teacher centris* akan mudah sekali seorang guru terjebak ke dalam perbuatan pamer pengetahuan, ketika ia berdiri di depan kelasa. Ia sibuk sekali di dalam kelas tetapi tidak mendidik, tidak pula mengajar, tetapi asyik membeberkan pengetahuan yang

dimilikinya dan asyik menikmati kekaguman yang diperlihatkan siswa-siswanya.

Oleh Paulo Freire pendidikan semacam ini disebut sebagai penindasan, dan diibaratkan sebagai kegiatan menabung “lebih buruk lagi murid diubahnya menjadi bejana-bejana, wadah-wadah kosong untuk diisi oleh guru. Semakin penuh ia mengisi wadah-wadah itu, semakin baik pula seorang guru. Semakin patuh wadah-wadah itu untuk diisi semakin baik pula mereka sebagai murid. Pendidikan karenanya menjadi kegiatan menabung, di mana para murid adalah celengannya dan guru adalah penabungnya. Yang terjadi bukanlah proses komunikasi tetapi guru menyampaikan pernyataan-pernyataan dan “mengisi tabungan” yang diterima, di hapal dan diulangi dengan patuh oleh para murid. Inilah konsep pendidikan gaya bank, di mana ruang gerak yang disediakan bagi kegiatan para murid hanya terbatas pada menerima, mencatat dan menyimpan”.

Padahal tujuan sejati dari pendidikan seharusnya adalah pertumbuhan dan perkembangan diri peserta didik secara utuh sehingga mereka menjadi pribadi dewasa yang matang dan mapan, mampu menghadapi berbagai masalah dan konflik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Mel Silberman (2001) menyatakan:

- a. “ Apa yang saya dengar, saya lupa”
- b. “Apa yang saya dengar dan saya lihat, saya ingat sedikit”
- c. “Apayang saya dengar, saya lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham”

- d. “Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan
- e. “Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.”¹

Ada alasan yang dikemukakan mengenai penyebab mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu jawabannya adalah karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kebanyakan guru berbicara sekitar 100-200 kata per-menit, sementara siswa hanya mampu mendengarkan 50-100 kata per menitnya (setengah dari apa yang dikemukakan guru) karena siswa mendengarkan pembicaraan guru sambil berpikir. Kerja otak manusia tidak sama dengan tape recorder yang mampu merekam suara sebanyak apa yang diucapkan dengan waktu yang sama dengan waktu pengucapan otak manusia selalu mempertanyakan setiap informasi yang masuk kedalamnya dan otak juga memproses setiap informasi yang terima sehingga perhatian tidak dapat tertuju pada stimulus secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan tidak semua yang terjadi dapat diingat dengan baik.

Dalam menyikapi keadaan yang demikian dan tuntutan serta kebutuhan masyarakat dewasa ini perlu adanya upaya-upaya pembaharuan, pengembangan dan pemberdayaan sistem pendidikan, agar sistem yang ada mampu menghadapi berbagai tantangan. Di antara upaya yang dilakukan perlu adanya perumusan kembali paradigma dan visi pendidikan agar hasil yang

¹Darajat Zakiyah, 1993, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara), hlm. 37.

diharapkan dari proses pembelajaran tersebut lebih berdayaguna dan siap menghadapi kebutuhan masyarakat.

Proses pendidikan ideal di atas memungkinkan munculnya sikap kritis pada peserta didik, di mana persepsi terhadap siswa tidak lagi ia pandang sebagai “cawan” (yang pasif dan dituangi air ke dalamnya), tetapi sebagai subyek yang belajar dan bersama-sama dengan subyek yang mendidik untuk selalu berada dalam derap pencarian makna sesuatu kebenaran. Paradigma pendidikan semacam ini sering disebut sebagai pendidikan “produksi kesadaran kritis”.

Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk mengadakan skripsi pengkajian secara teoritis terhadap pemikiran pendidikan tersebut dengan judul Studi Analisis Pembelajaran Emansipatoris Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Prof. Azyumardi Azra, M. A., M. Phil., Ph. D.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan dan menghindari kesalahan makna terhadap pemahaman judul ini, penulis akan memberikan penegasan istilah dalam judul yang dipakai.

1. Studi Analisis

Studi adalah penelitian ilmiah, telaah.² Sedangkan analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya).

2. Pembelajaran

Pengertian pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk memunculkan kegiatan belajar dan mencapai tujuan pendidikan dan mencapai tujuan yang ditetapkan melalui media, sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.³

3. Emansipatoris

Emansipatoris merujuk pada kata dasar emansipasi berarti kemerdekaan, pembebasan (Echols & Shadily, 2000: 210), yaitu pembebasan diri dari perbudakan, penindasan, diskriminasi, dan ketidakberdayaan atau gerakan untuk mengakui persamaan derajat, kedudukan dan kewajiban dalam hukum.⁴

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa, 2013), hlm.1530.

³ Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm.7.

⁴ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 37.

4. Pembelajaran Emansipatoris

Pembelajaran Emansipatoris adalah pembelajaran yang sejak dari tingkat pandangan dunia filosofis sampai ke tingkat strategi, pendekatan, proses dan teknologi pembelajaran menuju ke arah pembebasan peserta didik dalam segenap eksistensinya.⁵

6. Pendidikan Islam

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukkan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.⁶ Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya.⁷ Islam, secara etimologis kata Islam dari bahasa Arab *aslama yuslimu Islaman salamatau salamah* yang berarti penyerahan diri/penghambaan manusia kepada Allah SWT untuk mencapai *salam* atau *salamah* (keselamatan atau kedamaian) di dunia dan akherat. Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.

7. Pembelajaran Emansipatori Pendidikan Islam

Pembelajaran Emansipatori Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan Islam untuk men-(de/re)konstruksi sistem pendidikan yang mengarah ke dehumanisasi dan deskriminasi. Sistem pendidikan Islam harus

⁵Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 55

⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), cetakan ke -4, hlm. 32.

⁷Fuad Ihsan, *Dasar – Dasar Kependidikan*, (Jakarta : PT Cipta Rineka, 2013), hlm. 7.

menjadi alternatif ke arah pembebasan tercapainya bentuk-bentuk kemanusiaan secara menyeluruh baik lahir maupun batin, dengan konsep musyawarah / dialogika / *munazharah*, dan kebersamaan kepemilikan. Islam sebagai *aslama yuslimu Islaman* dalam konteks pendidikan dengan mengapresiasi secara positif dan kritis terhadap perkembangan dan kebutuhan zaman (*al-Islam shalih li kulli zaman wa makan*).⁸

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran Prof. Azyumardi Azra, M. A, M. Phil, Ph. D. tentang pembelajaran emansipatoris pendidikan Islam?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran emansipatoris pendidikan Islam di sekolah?

⁸Imam Tholkhah, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2004), hlm.125.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemikiran Prof. Azyumardi Azra, M. A, M. Phil, Ph. D. tentang pembelajaran emansipatoris pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran emansipatoris pendidikan Islam di sekolah.

E. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pemikiran Prof. Azyumardi Azra M. A, M. Phil, Ph. D. tentang pembelajaran emansipatoris pendidikan Islam.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi atau sumber inspirasi bagi pelaksana dan pemerhati pendidikan atau pihak yang berwenang dalam mengambil suatu kebijakan dalam menyelesaikan problem pendidikan.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau referensi yang mempunyai kesamaan topik atau relevansi materi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Hal tersebut bermaksud agar arah dan fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikansinya untuk diteliti, selain itu kegiatan penelusuran sumber juga sangat bermanfaat dalam membangun kerangka teoritik yang mendasari kerangka berfikir peneliti, kaitannya dengan proses dan penulisan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini. Sumber-sumber atau referensi yang penulis telusuri dalam bentuk kajian pustaka antara lain :

1. Prof. Azyumardi Azra, M.A., M. Phil., Ph. D., *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) hlm. 55-58 .

Dalam buku ini memaparkan dibawa kecenderungan hawa nafsu dan kebodohnya (Syari'ati 1979), Endang Saifuddin Anshari memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai “ Proses bimbingan (pimpinan, perasaan, usulan) oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan dan intuisi) dan raga objek didik dengan bahan materi tertentu pada jangka waktu tertentu dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai ajaran Islam (Anshari, 1976:85). Dari semua pengertian terdahulu terlihat penekanan pendidikan Islam pada “bimbingan” bukan “pengajaran” yang mengandung

konotasi otoritatif pihak pelaksana pendidikan, katakanlah guru. Dengan bimbingan sesuai dengan ajaran -ajaran Islam, peserta didik mempunyai gerak cukup luas untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Di sini guru lebih berfungsi sebagai “fasilitator” atau petunjuk jalan ke arah penggalan potensi anak didik. Dengan demikian guru bukanlah segala-galanya yang cenderung menganggap anak didik bukan apa-apa, selain manusia yang kosong yang perlu diisi. Dengan kerangka dasar pengertian ini, guru menghormati peserta didik semacam ini dapat pula sekaligus dihindari apa yang disebut “*banking concept*” dalam pendidikan yang banyak dikritik (Freire, 1978).

2. Dr. Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Dalam buku ini berisi tentang pendidikan Emansipatori merujuk pada kata dasar “emansipasi” (*emancipation*) berarti kemerdekaan, pembebasan (Echols & Shadily, 2000:210), yaitu pembebasan diri dari perbudakan, penindasan, diskriminasi dan ketidakberdayaan atau gerakan untuk memperoleh pengakuan persamaan derajat, kedudukan hak dan kewajiban dalam hukum. Jika dirangkai dengan kata “pendidikan” mengandung makna “pendidikan emansipatori adalah pendidikan untuk membela membebaskan masyarakat dari perbudakan, penindasan, deskriminasi dan ketidakberdayaan dan memperjuangkan pengakuan persamaan derajat, kedudukan, hak dan kewajiban masyarakat dalam hukum melalui pendidikan.”

3. Imam Tholkhah, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2004

Dalam buku ini berisi tentang pendidikan Islam sebagai praktik pembebasan, pendidikan Islam sebagai manifestasi ajaran keislaman harus diacu kearah pembebasan. Praktik pendidikan Islam tidak mengenal diskriminasi apa pun.

Dari beberapa karya hasil penelitian tersebut inilah yang akan peneliti gunakan dalam mengkaji Skripsi Analisis Pemikiran Azyumardi Azra Pembelajaran Emansipatoris Pendidikan Islam.

G. Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini peneliti mengadakan *library Research* (riset kepustakaan) yaitu mencari, mengumpulkan, menyusun, membaca serta menganalisis buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini. Kemudian mengkaji sumber-sumber tersebut sehingga memunculkan teori baru.

2. Sumber Data

Dalam mengumpulkan data, sumber utama yang digunakan peneliti gunakan adalah data Primer dari buku Prof. Azyumardi Azra, M.A., M. Phil., Ph. D., *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

Dan data sekunder dari berbagai buku yaitu Dr. Eti Nurhayati, Msi, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), Dr. Maksudin, M. Ag., *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), Dr. S. M. Ziauddin Alavi, *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan*, (Bandung : Angkasa, 2003), Prof. Dr. H. Abudin Nata, MA, *Pemikiran pendidikan Islam dan Barat*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2012), Dr. Imam Tholikhah, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2004), Dr., Zubaedi, M. Ag. MPd., *Isu-isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), H.A. R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012), Teguh Triwijyanto, *(Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), Prof. Dr. Sysamsul Bachri Thalib, M. Si., *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2010).

3. Analisis Data

Dalam melakukan analisa, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Induksi

Metode ini digunakan peneliti untuk mempelajari satu per satu karya-karya yang ada kaitannya dengan konsep pembelajaran emansipatoris pendidikan Islam dan dalam hubungannya (induksi) agar dapat dibangun.⁹

b. Metode Deskripsi

Dalam menggunakan metode ini peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasikan pada pemikiran Azyumardi Azra tentang pembelajaran emansipatoris pendidikan Islam dan para ahli lainnya.

c. Metode Content Analysis

Metode *content analysis* (Analisis isi) adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.¹⁰

⁹Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm.64.

¹⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 187.

H. Sistematika

Untuk mendapatkangambaran yang jelas dan mudah dalam mempelajari dan memahami pokok bahasan skripsi ini, maka penulisan hasil penelitian dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Halaman judul, Halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman persembahan.

2. Bagian Isi

Bab I. Terdiri atas pendahuluan yang berisi tentang: latarbelakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian yang terdiri atas (pengumpulan data, sumber data, analisis data dan metode pengumpulan data).

Bab II. Berisi tentang landasan teori tentang pengertian pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, desain pembelajaran, pendekatan dalam pembelajaran, metode pembelajaran, pengertian emansipatoris, prinsip-prinsip pembelajaran emansipatoris, pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, dasar operasional pendidikan Islam, fungsi pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, prinsip hakekat pendidikan Islam.

Bab III. Akan mengulas tentang bagaimana biografi, karya-karya Prof. Azyumardi Azra, M. A., M. Phil., Ph. D. dan pemikiran Prof. Azyumardi Azra, M. A., M. Phil, Ph. D. tentang pembelajaran emansipatoris pendidikan Islam.

Bab IV berisi tentang Analisis hasil penelitian tentang pembelajaran emansipatoris pendidikan Islam pemikiran Prof. Azyumardi Azra, M. A., M. Phil, Ph. D. dan implementasi pembelajaran emansipatoris pendidikan Islam di sekolah.

Bab V berisi penutup berisi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir berisi daftar pustaka